



INTEGRASI NILAI NILAI KEISLAMAMAN DALAM KETERAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP PEMBELAJARAN DALAM MICROTEACHING

Farina Noer Ilal Afiyah^{✉1}, Muhammad Ikrom Karyodiputro²

Universitas At-Taqwa Bondowoso, Indonesia¹

Universitas At-Taqwa Bondowoso, Indonesia²

farina1307@gmail.com

ABSTRACT

To face moral and religion degradation with the progress over time, once again even a little education aspect need to be studied. Microteaching is a topic we try to analyze with its integration by the Islamic value. This research used literacy research as method to analyze integration Islamic value in opening and closing at microteaching. Data source of this research from relevant literature about microteaching, Islamic studies and their integration. The collecting process did by systematic search relate with the focus. Based on the articles, shows that Islamic value really useful for education, even on pra practice subject as microteaching. To create quality continuity lecturer with students with Islamic Value, need cultivation since microteaching. The implementation based on Al-Qur'an and Hadis by Doa or spiritually. The part often considered trivial are opening and closing need more attention, because can be the cause barokah of a lesson

KEYWORDS

Integration, Islamic, Microteaching

ARTICLE HISTORY

Received: 10-08-2025

Accepted: 29-09-2025

Publish : 20-10- 2025

Doi: <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v6i1.268>



INTRODUCTION

Pendidikan merupakan cermin kualitas negara sekaligus tangga perbaikan kehidupan. Seiring berjalannya waktu, generasi berubah dan berkembang. Kini, generasi yang sedang mengenyam pendidikan sekolah dihuni para generasi alpha. Generasi alpha adalah setiap anak yang lahir dari tahun 2013 hingga 2025, generasi ini disebut juga generasi digital karena berdampingan dengan canggihnya teknologi. Keadaan ini menjadikan perlunya keseimbangan antara teknologi dan kurikulum tematik sehingga terjadi keseimbangan perkembangan teknologi dan manusia. (Zainal, et. al, 2025) Bagaimana kita membentuk pendidik pada akhirnya akan menentukan generasi yang akan dihasilkan kelak. Oleh karena itu, pelaksanaan mata kuliah microteaching harus diperhatikan. Pasalnya mata kuliah ini menerapkan nilai-nilai pedagogik dan pelajaran yang telah dipelajari selama berkuliah. Microteaching juga berperan mendukung perkembangan karakter mahasiswa dalam bertanggung jawab terhadap siswanya, baik dengan interaksi saat memimpin jalan diskusi, motivasi atau penguatan (Solichah et al., 2024).

Nilai yang penulis ingin angkat disini adalah nilai keislaman, dimana jalan paling tepatnya melalui pendidikan. Diharapkan, nilai ini dapat membentuk identitas muslim yang kuat hingga mampu menghadapi tantangan globalisasi, tanpa kehilangan jati dirinya (Rani Jutia Anggraini et al., 2025). Penelitian ini kami telaah seaktual dan serelevan mungkin dengan keadaan saat ini, tetapi lewat sudut pandang ajaran Islam yang tepat. Penulis mengkaji pentingnya microteaching bagi calon pendidik dan pentingnya nilai keislaman untuk peserta didik dengan mengintegrasikannya supaya kedua-duanya bisa terlaksana. Penerapan yang dimaksud terdapat dalam pembukaan dan penutupan microteaching secara islami dengan mengumpulkan literatur artikel terkait yang kemudian dianalisis. Semua rujukan yang penulis gunakan berasal dari pendapat ahli yang membahas korelasi islam dalam pembukaan dan penutupan serta bagaimana dampaknya bagi peserta didik.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian kepustakaan sebagai metode dalam menganalisis permasalahan yang diteliti. Studi kepustakaan atau library research merupakan penelitian mengumpulkan data dan informasi dengan



bermacam-macam materi yang didapat melalui buku, majalah, dokumen, dan catatan (Azizah, 2017). Melalui metode ini, peneliti berupaya membangun kerangka pemikiran yang sistematis mengenai integrasi nilai keislaman dan pembukaan juga penutupan pada microteaching. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas literatur yang relevan dengan tema microteaching, pembelajaran islami dan integrasi antara keduanya. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis sumber dengan keterkaitan isi dengan fokus kajian. Peneliti mengidentifikasi pola-pola, persamaan, dan perbedaan pandangan terkait micro teaching dan nilai keislaman. Hasil analisis tersebut kemudian dirumuskan menjadi argumentasi yang sistematis untuk mengidentifikasi semua bukti empiris dengan kriteria tertentu untuk menjawab hipotesis tertentu. (Jim, 2024) Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memandang microteaching dari sisi keislaman yang lebih mendetail.

RESULTS AND DISCUSSION

Makna Kebahasaan

Integrasi adalah memadukan beberapa hal menjadi satu kesatuan (Imamuddin, et. al 2023) atau lebih rinci lagi dalam pendidikan berarti kurikulum yang menyatukan masalah-masalah penting dengan membangun relasi di antaranya (Maharany et al., 2023). Dalam hal ini adalah nilai-nilai keislaman dan keterampilan pada microteaching.

Nilai sendiri merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia tentang baik dan buruk yang terukur oleh agama, tradisi, moral, etika atau kebudayaan yang berlaku di suatu wilayah tertentu. Nilai-nilai keislaman berarti nilai yang diwujudkan seorang muslim secara fungsional untuk melandasi akhlak. (Niken, 2020)

Microteaching adalah mata kuliah yang bersifat teoritif sekaligus aplikatif melalui program pelatihan persiapan menguasai beberapa kompetensi keguruan sehingga dapat bertanggung jawab secara professional (Novianti & Khaulah, 2022). Microteaching juga merupakan metode pelatihan calon guru untuk mengasah keterampilan mengajar mereka dalam lingkungan yang terkontrol, biasanya melalui



simulasi pengajaran di kelas kecil atau bahkan secara individual (Kanada et al., 2024).

Dengan pengertian tersebut di atas, maka integrasi nilai-nilai keislaman dalam microteaching adalah bagaimana nilai keislaman dapat berpadu dengan proses maupun teknik mata kuliah mengajar, disini peneliti lebih spesifik lagi dalam bagian pembukaan dan penutupan.

Bagian-bagian Microteaching

Tujuan dari microteaching ialah agar mahasiswa mempunyai pengalaman dalam proses pembelajaran sehingga siap saat menjadi seorang guru. Berikut tahapan-tahapannya, (Zainal, 2017)

1. Pembukaan

Calon guru memberikan pengantar tentang materi yang akan diajarkan dengan cara yang menarik agar fokus audiens terpusat ke depan. Dapat dengan menyampaikan korelasi dengan materi sebelumnya, tujuan dan langkah-langkahnya, memanfaatkan media yang ada dan memancing audiens dengan pertanyaan terkait.

2. Mengelola Kelas

Tahapan ini merupakan keterampilan guru demi menciptakan kondisi belajar yang optimal jika terjadi gangguan dengan segala cara. Hal ini dapat dilakukan dengan sikap tanggap dan membagi rata perhatian kepada segala macam siswa.

3. Mengadakan Variasi

Variasi perlu dihidupkan untuk menarik minat belajar peserta didik. Di antara variasi yang dapat dilakukan, yakni variasi gaya mengajar, pola interaksi dengan siswa, dan penggunaan media pembelajaran.

4. Memberi Penguatan

Tujuan dari penguatan yakni meningkatkan kemungkinan berulang tingkah laku terpuji dengan respon yang tepat. Penguatan dilakukan sebagai bentuk penghargaan yang dilakukan secara verbal maupun non verbal, verbal dengan pujian sedangkan non verbal melalui anggukan, senyuman maupun sentuhan sopan yang lembut

5. Bertanya



Proses ini sangat membantu pendidik mendeteksi tingkat kemampuan siswa. Baik dalam menangkap pelajaran atau kepercayaan diri untuk menjawab. Saat demikian juga dapat menghidupkan suasana kelas karena waspada akan tiba giliran mereka.

6. Menjelaskan Pelajaran

Penyampaian informasi secara lisan dengan sistematis sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa. Saat ini sangat krusial karena komunikasi dua arah sulit dibangun dan kemampuan tiap peserta didik tidak sama rata.

7. Penutupan

Kegiatan terakhir dari microteaching berikut merangkum inti pelajaran dengan pokok-pokok pelajaran. Agar dapat memberi makna maka perlu menggunakan cara-cara yang relevan dengan tujuan dan bahan yang disampaikan

Pembukaan dan Penutupan dengan Nilai Keislaman

Micro teaching dapat berfungsi sebagai sarana latihan teknis dan ruang reflektif mahasiswa untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius. Misalnya, sesi bertanya dapat dikembangkan dengan pendekatan dialogis Al-Qur'an (mujādah).

1. Pembukaan

Setelah di atas dijelaskan secara singkat bahwa pembukaan berisi pengantar tentang topik yang akan dipelajari, pada poin kali ini akan dibahas lewat pandangan Islam. Calon guru dapat menyampaikan salam, mengucapkan basmalah dan berdoa sebelum belajar. Membiasakan siswa untuk senantiasa melibatkan Allah dalam seluruh urusan dengan membiasakan mereka untuk mengucapkan basmalah sebelum melakukan apapun itu. (Rifqi, et.al, 2023) Pretest bernuansa islami pun boleh dilakukan, diharapkan dapat membangun karakter, akhlak dan spiritualitas siswa. (Sahrul, et.al, 2025)

Dalam surat Al-Mujadilah ayat 11, dijelaskan bahwa Al-Qur'an menyoroti pentingnya kesucian hati sebagai faktor mempermudah pemahaman ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat diraih dengan baik jika hati seseorang bersih bahkan para ilmuwan Muslim, menekankan pentingnya penyucian jiwa dalam memperoleh hidayah dan petunjuk dari Allah. Surat Al-Mujadilah Ayat 11 tak hanya memberikan penekanan pada aspek teknis, tetapi juga berkaitan



dengan nilai etika dan sopan santun dalam pendidikan (Rofina et al., 2024). Pembukaan pun boleh dilakukan dengan tilawah singkat dan pengaitan materi yang akan dibahas dengan ayat Al-Qur'an (Agung Nugrahaning Gusti et al., 2026).

2. Penutupan

Sebagaimana diawali dengan salam, maka baiknya diakhiri pula dengan salam. Salam sendiri berasal dari bahasa Arab yang bisa berarti penghormatan kepada orang lain, tunduk atau patuh dan keselamatan (Ali Muhamad, 2022). Tetapi sebelum itu, rangkuman pembelajaran dapat disertai pesan moral islami dan doa-doa keberkahan. Pesan moral dapat berupa potongan ayat atau hadis yang relevan dengan topik penelitian, misal konsep belajar terus menerus yang terdapat dalam hadis “tuntutlah ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahad” Terlepas dari sahih atau tidaknya ungkapan tersebut namun sejalan dengan konsep Al-Qur'an tentang keharusan menuntut ilmu sepanjang hidup (Muh. Dahlan Thalib., 2021).

Sedangkan doa yang patut digunakan dapat berupa doa penutup majelis, doa kedua orang tua, doa keluar kelas, dan terakhir membaca surat Al-'Ashr sebagai pengingat akan pentingnya waktu. (Mustajab, et. al., 2021) Dalam penyampaian perlu menggunakan komunikasi religius, sebagai tanda nilai keislaman telah terpatri dan terefleksi pada perilaku calon guru yang diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peserta didik. Terdapat unsur verbal dan non verbal (Islah Aulia Pertiwi & Qoriah Manurung, 2025).

- a. Verbal: ucapan yang santun, pemilihan bahasa yang positif, menggunakan dalil quran, dan menghindari kata-kata menyinggung
- b. Non Verbal: ekspresi ramah, gestur penghargaan, intonasi stabil, serta penampilan yang sopan dan bersih

Benefits

Microteaching bukan hanya pemenuhan mata kuliah atau nilai saja. Tetapi untuk persiapan akan praktek nyata di ruang kelas, karenanya perlu pelaksanaan yang tepat. Penulis ingin merefleksikan nilai keislaman dalam microteaching agar pada pengajaran yang sebenarnya, peserta didik mampu menyerap dan terinspirasi dari padanya. Berikut manfaat lebih lanjut: (Duta, et. al, 2024)

1. Menghasilkan generasi dengan moral yang sesuai ajaran Islam



2. Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang ajaran Islam secara keseluruhan
3. Menciptakan masyarakat yang bermanfaat
4. Meningkatkan kesadaran spiritual siswa

CONCLUSION

Berdasarkan data dalam artikel yang telah penulis teliti, nampak nilai keislaman sangat lekat manfaat dan penerapannya dengan pembelajaran. Walaupun dalam mata kuliah pra praktek yang sebenarnya yakni dalam microteaching. Untuk menghasilkan kesinambungan kualitas pendidik sekaligus peserta didik yang berjiwa islami, perlu penanaman nilai keislaman sejak saat microteaching. Pelaksanaannya berdasarkan Al-Qur'an dan hadis, entah berupa doa ataupun secara spiritual. Bagian yang sering dianggap sepele yakni pembukaan dan pembukaan perlu perhatian yang lebih, karena menjadi sebab keberkahan suatu pembelajaran.

ACKNOWLEDGMENTS

Kami ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya untuk Institut Agama Islam Bondowoso yang telah berubah menjadi Universitas At-Taqwa Bondowoso karena telah memfasilitasi saya menuntut ilmu selama ini. Tak lupa kami sampaikan terima kasih pula untuk para dosen yang sudi mentransfer segenap ilmu. Dan yang terakhir kepada keluarga saya yang senantiasa mendukung dan membantu hingga artikel ini bisa rampung.



REFERENCES

- Agung Nugrahaning Gusti, Anni Zulfatun Ni'mah, Siti Nadiyah, Candi Setiawan, Ka'bullah Akbar, Muhammad Iqbal Fikri Alamsyah, & Robingun Suyud El Syam. (2026). Penguatan 8 Keterampilan Dasar Mengajar melalui Pembelajaran Micro Teaching bagi Calon Guru Pendidikan Agama Islam di Universitas Sains Al- Qur'an Wonosobo. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 100–107. <https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v3i1.391>
- Ali Muhamad. (2022). Implementasi Budaya Salam Melalui Pembelajaran PAI Untuk Penguatan Pembiasaan Peserta Didik di Sekolah. *Tanzhimuna : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 56–69. <https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v2i1.156>
- Azizah, A. (2017). Studi kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik konseling naratif. . *Jurnal BK Unesa*, , 7(2).
- Islah Aulia Pertiwi, & Qoriah Manurung. (2025). Inovasi Micro Teaching Dengan Pendekatan Qur'ani Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Religius Calon Guru PAI. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 850–862. <https://doi.org/10.56799/peshum.v5i1.13694>
- Kanada, R., Astuti, M., Suryana, I., Miranti, M., Andini, A., Jannah, M., & Sadina, B. (2024). Microteaching sebagai Pusat Sumber Belajar di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2430–2437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7806>
- Maharany, I. , Azizah, H. N. , Hasanah, N. U. , Imani, E. N. , Arosad, M. F. , Hadi, M. I. , & Rizkiah, N. H. (2023). Integrasi nilai nilai Islam dalam pembelajaran bahasa indonesia. . *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, , 2(2), 341–347.
- Muh. Dahlan Thalib. (2021). A Metode Pembelajaran Menurut Al-Qur'an. . *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 99-120.
- Novianti, N., & Khaulah, S. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Microteaching Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Almuslim. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/10.51179/asimetris.v3i1.1277>
- Rani Jutia Anggraini, Riu Anugerah Neoldi Poetra, & Herlini Puspika Sari. (2025). Peran Pendidikan Islam Dalam Menjaga Nilai-Nilai Keislaman di Tengah Arus Globalisasi. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 172–178. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.946>



- Rofina, A., Moh Nur Akbar Hafizul Ilmi, Nursyamsiyah, S., & Hairul Huda. (2024). Konsep Ilmu dan Pendidikan dalam Perspektif Surat Al-Mujadalah Ayat 11. *Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 107–119. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i1.1766>
- Solichah, R., Mulyati, S., & Rahmasita, S. (2024). Peran Microteaching Dalam Peningkatan Kemampuan Mengajar Calon Pendidik. *Jurnal Dikdas Bantara*, 7(1), 11–24. <https://doi.org/10.32585/dikdasbantara.v7i1.5066>
-